

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan di dalam bidang perekonomian (keuangan, industri dan perdagangan) yang dilakukan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Demi mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, perusahaan perlu menarik investor untuk menanamkan modal mereka (Nathanael & Panggabean, 2020).

Investor adalah orang yang membantu perusahaan dalam memberikan dukungan berupa finansial agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Investor mengamati situasi perusahaan untuk melihat apakah perusahaan memiliki lebih banyak peluang untuk maju atau tidak (Nathanael & Panggabean, 2020). Umumnya, perusahaan akan lebih memilih untuk meminimalkan risiko dan lebih memaksimalkan keuntungan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Berbagai kebijakan diterapkan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham dan para pemegang saham yang dibuktikan

dengan harga saham (Mahayati, Fatonah, & Meilisa, 2021). Harga saham di pasar modal terbentuk atas dasar kesepakatan antara penawaran dan permintaan investor, sehingga harga saham merupakan harga wajar yang dapat dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi, menandakan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan akan mempengaruhi nilai pemegang saham, jika peningkatan tersebut ditandai dengan pengembalian yang tinggi atas modal yang diinvestasikan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobins'Q, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang menjelaskan seberapa besar harga saham terhadap nilai buku pada suatu perusahaan (Septriana & Mahaeswari, 2019). *Price Book Value* (PBV) merupakan variabel yang dipakai investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. *Price Book Value* (PBV) juga memperlihatkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan untuk jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang baik biasanya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar sahamnya tinggi. Berikut ini merupakan tabel mengenai rata-rata PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rata-Rata *Price Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Nilai Perusahaan (PBV)
1.	2017	2,71
2.	2018	2,95
3.	2019	2,84
4.	2020	2,36
5.	2021	2,57

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan manufaktur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur sebesar 2,71, kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,24 pada tahun 2018 yakni menjadi 2,95. Pada tahun 2018 menjadi acuan karena memiliki nilai rata-rata tertinggi. Namun pada tahun 2019 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 0,11 yakni menjadi 2,84. Hal yang sama terjadi pada tahun 2020, rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,48 dibanding tahun 2019 lalu yakni menjadi 2,36. Penurunan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) ini sangat mengkhawatirkan, karena dapat membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan akan ikut menurun. Namun di tahun 2021 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur kembali pulih dan meningkat sebesar 0,21 dan terus mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 2,57.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2017-2021 dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat atau bahkan menurun. Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dari perusahaan itu sendiri. Naik turunnya nilai

perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *intellectual capital* dan profitabilitas.

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan keunggulan sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing dalam segala hal dan kondisi untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Noviani, Norisanti, & Sunarya, 2022). Berdasarkan *resources based theory* menjelaskan perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dan sumber daya intelektual termasuk didalamnya, baik itu karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*. Sunarsih (2016) berpendapat bahwa jika sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan digunakan dengan baik maka akan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian tentang *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Miftah (2021), Fristiani et al., (2020) dan Santiani (2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Lindawati & Yulianto (2021), Rifana & Anita (2021), dan Sunarsih (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *intellectual capital*, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dalam periode tertentu atas kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dikatakan jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut meningkat maka dapat meningkatkan harga saham di perusahaan. Kenaikan harga saham ini menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan adanya hubungan positif antara harga saham dengan profitabilitas, semakin tinggi harga saham maka akan mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya (Putri & Miftah, 2021).

Penelitian Ambarwati & Vitaningrum (2021), Amro & Asyik (2021) dan Budianto et al., (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017), Septriana & Mahaeswari (2019), dan Kolamban et al., (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun ada kondisi dimana perusahaan dapat mengalami penurunan nilai perusahaan terjadi karena adanya permasalahan keuangan yang dapat terjadi karena berbagai hal, misalnya perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus dan pengelolaan aset yang kurang maksimal. Masalah keuangan yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan *financial distress* menuju kebangkrutan (Setyowati & Sari, 2019). Selain nilai perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, *financial distress* juga dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan profitabilitas tersebut.

Menurut Purba & Muslih (2018) semakin besar tingkat *intellectual capital* maka akan menciptakan nilai dan keberhasilan bagi perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki manajemen dan sumber daya yang berkemampuan lebih baik sehingga kecil risikonya bagi perusahaan terindikasi *financial distress*. Terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan tersebut (Valensia & Khairani, 2019).

Penelitian yang mengungkapkan pengaruh antara *intellectual capital* dan *financial distress* terdapat perbedaan pernyataan. Penelitian Noviani et al., (2022) dan Mustika et al., (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiadnyana & Ratnadi (2019) dan Purba & Muslih (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dalam penelitian Anggraini et al., (2020) menyatakan bahwa *financial distress* mampu memediasi pengaruh antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

Menurut Bachtiar & Handayani (2022) tujuan dari profitabilitas salah satunya yaitu menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu dan mengukur produktivitas secara keseluruhan dana perusahaan yang digunakan. Maka dari itu perusahaan harus bisa menjaga kepercayaan investor agar menanam modal pada perusahaan agar dapat menjaga kestabilan laba yang diperoleh. Jika rasio profitabilitas menurun maka kondisi perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Kondisi *financial distress* akan berdampak kepada terjadinya penurunan nilai perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Tanujaya et al., 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Oktavianti et al., (2020), Saputra & Salim (2020) dan Ginanjar & Rahmayani (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitri & Alteza (2020), Bachtiar & Handayani (2022), dan Antoniawati & Purwohandoko (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laksmiwati & Priyanto (2020) dan Siahaan (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Selain penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, *financial distress* juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terjadinya *financial distress* mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan sehingga mengurangi kemakmuran pemilik Siahaan (2017). Hal ini tentu menjadi sebuah perhatian bagi para investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi ataupun melepas investasi, dan berdampak terhadap nilai perusahaan di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2020) dan Tanujaya et al., (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valensia & Khairani (2019) dan Siahaan (2017) yang menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2020) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan

financial distress sebagai variabel intervening. Dalam penelitiannya hanya terdapat satu variabel independen yaitu *intellectual capital*, sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu variabel profitabilitas dengan alasan untuk mengetahui beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Siahaan (2017) menganalisis profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi profitabilitas dalam suatu perusahaan, karena semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya maka semakin baik pula dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Dalam penelitian ini *financial distress* digunakan sebagai variabel intervening untuk menguji ada tidaknya hubungan secara tidak langsung antara *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan yaitu pertama, perbedaan populasi dan sampel, penelitian sebelumnya memilih populasi dan sampel pada perusahaan di industri *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lebih memfokuskan pada jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur di Indonesia mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat. Industri manufaktur juga membutuhkan sistem informasi dan pengetahuan yang digunakan dalam penciptaan nilai perusahaan. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2017-2021.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap fenomena dan *gap research* serta didukung dengan kajian literatur dan penelitian sejenis sebelumnya yang tidak konsisten sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis mengenai:

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening, serta diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman penelitian dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.